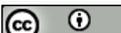
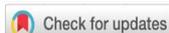


Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru Sekolah Dasar

Muhammad Ramdani^{1*}, Sri Yani Yuliyanti², Imam Taroji Rahmatulloh³, Suratman⁴

^{1,2,3,4} Prodi MPI Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

*Email: mhmd.ramdani321@gmail.com (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v2i6.201>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 18 Oktober 2022

Revisi Akhir: 23 November 2022

Disetujui: 03 Desember 2022

Terbit: 31 Desember 2022

Kata Kunci:

Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM), Kurikulum Merdeka, Kinerja Guru.



ABSTRAK

Platform merdeka mengajar (PMM) adalah aplikasi untuk memudahkan guru mengajar, menilai siswa dan memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, serta bekerja untuk menginspirasi rekan kerja. Dengan adanya platform ini, guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan kreativitas yang dikembangkan sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mensosialisasikan penggunaan platform pengajaran mandiri ini dalam rangka meningkatkan kinerja guru di SDN 006 Loa Janan Ilir. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk *In House Training* (IHT) yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menggunakan platform pengajaran mandiri yang dapat digunakan guru sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran dalam kurikulum mandiri. Maka dalam kegiatan ini langkah-langkah yang dilakukan terkait pengenalan platform mandiri pengajaran ini yaitu pemaparan dasar terkait kurikulum mandiri dan penjelasan proyek penguatan profil mahasiswa pancasila, pemaparan dan praktek langsung dalam penggunaan platform mandiri pengajaran dan tindak lanjutnya dari pelatihan ini. Kegiatan *in-house training* (IHT) ini sangat penting untuk dilakukan, terutama terkait penggunaan platform merdeka mengajar (PMM) ini, dengan tujuan agar para guru dapat mengakses dan memanfaatkan berbagai fitur di dalamnya untuk mendukung dan membantu mereka dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Hasil dari penelitian ini, guru-guru sebagian besar sudah bisa menggunakan platform ini untuk menerapkan kurikulum merdeka, bahkan ada yang sudah menerapkan dan masuk pada proses tindak lanjut dalam penerapan langsung di dalam kelas.

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan era reformasi menuntut adanya persaingan kualitas antara negara bahkan antar daerah. Kemampuan suatu negara, daerah dalam persaingan kualitas ini sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh proses pendidikan. Pelaksanaan pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk daerah bahkan negara. Dalam pelaksanaan pendidikan ini, guru merupakan ujung tombak dalam memberikan pendidikan, pengajaran, membimbing dan lain sebagainya. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Badan Pengawas Keuangan, 2018). Dalam proses kegiatan pembelajaran, selain guru ada dua unsur yang amat penting, yaitu metode pembelajaran yang digunakan dan media pembelajaran yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik, penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat tentunya sangat diperlukan (Rohman & Susilo, 2019).

Kinerja dapat disebut juga dengan *performance*, yang berarti prestasi, pertunjukan dan pelaksanaan tugas. Kinerja adalah suatu tindakan atau kegiatan yang ditampilkan oleh seseorang dalam melaksanakan aktivitas tertentu. Kinerja adalah akumulasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yaitu keterampilan, upaya dan sifat-sifat keadaan eksternal. Kinerja guru merupakan suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik dan melakukan transfer pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan

keprofesionalan yang dimilikinya serta dapat berinovasi, berkreasi dalam pekerjaannya sebagai seorang guru, seperti melengkapi administrasi mengajar, menyiapkan bahan dan media, serta berbagi pengalaman kepada rekan sejawat (Lisnawati, 2018).

Seorang guru merupakan ujung tombak dari pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, namun masih banyak guru yang belum sadar akan tugasnya sehingga pendidikan berjalan seperti biasa saja. Permasalahan yang di alami guru di SDN 006 Loa Janan Ilir ini adalah sulitnya mencari berbagai referensi dalam pengembangan pembelajaran serta penunjang kreativitas seorang guru. Dari 24 guru hanya ada 4 guru yang dapat mengakses berbagai fitur yang bisa mengupgrade kemampuan dirinya, salah satunya yaitu platform merdeka mengajar. Platform merdeka mengajar merupakan platform edukasi yang menjadi teman penggerak untuk pendidik dalam mewujudkan pelajar pancasila yang memiliki fitur belajar, mengajar, dan berkarya (Kementerian Pendidikan Budaya Ristek dan Teknologi, 2020).

Platform merdeka mengajar (PMM) hadir sebagai sebuah aplikasi untuk mempermudah guru mengajar sesuai kemampuan murid, menyediakan pelatihan untuk tingkatkan kompetensi, serta berkarya untuk menginspirasi rekan sejawat. Dengan adanya platform ini, guru dapat meningkatkan kinerjanya melalui kreativitas yang dikembangkan oleh dirinya sendiri. Dari belajar untuk dirinya melalui beberapa workshop dan seminar yang disediakan melalui platform, melihat berbagai bahan-bahan untuk mengajar serta berkarya untuk menjadi inspirasi orang lain (Direktorat Sekolah Dasar, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, platform merdeka mengajar (PMM) hadir sebagai sebuah aplikasi untuk mempermudah guru mengajar, menilai peserta didik dan menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, serta berkarya untuk menginspirasi rekan sejawat. Dengan adanya platform ini, guru dapat meningkatkan kinerjanya melalui kreativitas yang dikembangkan oleh dirinya sendiri. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mensosialisasikan penggunaan platform merdeka mengajar ini agar dapat meningkatkan kinerja guru di SDN 006 Loa Janan Ilir.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk *In House Training* (IHT), yang dimana tujuannya untuk memperkenalkan dan menggunakan platform merdeka mengajar yang dapat dimanfaatkan guru sebagai referensi dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka pada hari kamis dan jum'at tanggal 18-19 agustus 2022 bertempat di ruang kelas A SDN 006 loa janan ilir, Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Sasaran dari kegiatan *In House Training* (IHT) ini adalah semua guru SDN 006 loa janan ilir yang berjumlah 21 orang. Penyampaian materi terkait PMM ini dilakukan oleh salah satu guru yang telah mengikuti pelatihan dari Dinas Pendidikan Kota Samarinda.

Jadi dalam kegiatan ini, langkah-langkah yang dilakukan terkait pengenalan platform merdeka mengajar ini, yaitu:

1. Pemaparan secara dasar terkait kurikulum merdeka dan menjelaskan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
2. Pemaparan dan praktik langsung dalam penggunaan platform merdeka mengajar (PMM)
3. Tindak lanjut dari pelatihan ini.

Kegiatan ini diawali dengan penjelasan secara mendasar terkait implementasi kurikulum merdeka, sehingga para guru paham keterkaitan antara kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar ini yang bisa mereka manfaatkan dalam penerapan dan menjalankan proses pembelajaran didalam kelas. Selain itu, platform ini sangat berhubungan sekali dengan proyek penguatan profil Pancasila yang merupakan esensi dari kurikulum merdeka. Profil pelajar Pancasila merupakan suatu tujuan pencapaian sistem Pendidikan di Indonesia, yaitu yang dimaksud adalah belajar sepanjang hayat, yang dimana pelajar diharapkan memiliki kemampuan, karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *in house training* (IHT) ini dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 18-19 agustus 2022. Kegiatan ini dilaksanakan oleh sekolah untuk memberikan pemahaman kepada para semua guru SDN 006 loa janan ilir. Walaupun implementasi kurikulum ini hanya diterapkan di kelas I dan IV, tetapi semua guru wajib mengikuti kegiatan ini, agar kedepannya mereka Ketika berhadapan dengan kurikulum ini, mereka sudah memiliki gambaran untuk bagaimana cara penerapannya. Sehingga di tahun berikutnya semua guru siap mengajar pada kurikulum apapun. Narasumber dari kegiatan *in house training* (IHT) ini adalah salah satu guru kelas IV di SDN 006 loa janan ilir, yaitu Muhammad Ramdani, S.Pd.

Langkah awal yang dilakukan pada kegiatan ini adalah pemaparan secara mendasar terkait penerapan kurikulum merdeka dan apa itu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam penjelasannya, walaupun penerapan ini hanya di kelas I dan IV, diharapkan guru kelas lain juga dapat mengadopsi untuk dicoba dari beberapa bagian dari kurikulum merdeka ini, yaitu pada penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Di SDN 006 loa janan ilir memilih mandiri berubah, yang dimana sekolah tersebut menerapkan kurikulum merdeka secara mandiri. Untuk itu, guru dan kepala sekolah bisa melihat panduan-panduan penerapan kurikulum ini di platform merdeka mengajar. Pemaparan ini dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan media LCD dan slide power point.

Penyampaian dari pemateri terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila ini berkaitan dengan pelaksanaan alur perencanaan proyek. Program ini merupakan bagian budaya yang ada di sekolah tersebut, tetapi tidak termasuk dalam ekstrakurikuler. Profil pelajar Pancasila terdiri dari beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; kreatif; bernalar kritis dan mandiri. Alur dari perencanaan proyek ini seperti membentuk fasilitator, menganalisis tingkat kesiapan sekolah, merancang dimensi apa yang akan digunakan, tema, alokasi waktu dan menyusun modul proyek dan strategi pelaporan hasil proyek.

Langkah kedua yaitu pemaparan materi dan praktik langsung dari platform merdeka mengajar (PMM). Platform ini adalah bagian terpenting dari program penerapan kurikulum merdeka yang tidak bisa dipisahkan. Kepala sekolah dan guru yang akan mengajar di kelas I dan IV, diwajibkan untuk menggunakan platform ini dalam pembelajaran. Syarat pertama dalam penerapan kurikulum merdeka, guru harus menggunakan platform merdeka mengajar ini, sehingga guru dapat mengakses berbagai perangkat pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Adapun dibawah ini merupakan dokumentasi pelaksanaan *in house training* (IHT) yang ditunjukkan pada gambar 1.



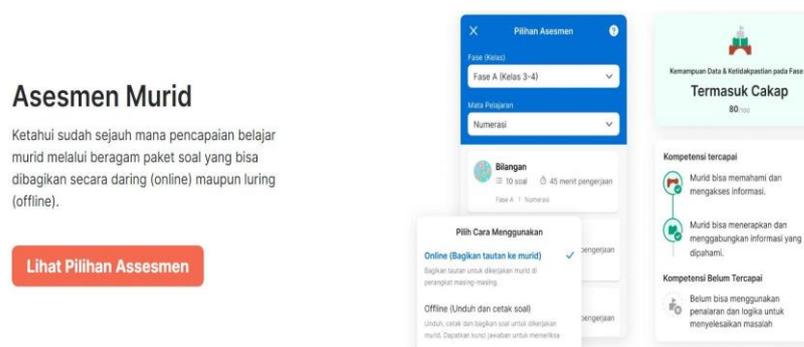
Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan *in house training* (IHT) terakit PMM.

Dalam kegiatan ini, pemateri menyampaikan bahwa platform merdeka mengajar ini dapat diakses secara online, yaitu dengan mendownload di handphone masing-masing melalui playstore. Platform ini juga bisa kita akses melalui web browser baik dari komputer maupun

laptop. Ketika kita mendownload platform ini melalui handphone, maka fitur akan lebih lengkap dan lebih mudah dalam pemakaiannya daripada mengaksesnya dari komputer. Ketika kita ingin menggunakannya, kita sebagai kepala sekolah, guru maupun tenaga kependidikan lainnya dapat login menggunakan akun belajar.id. Akun ini disediakan oleh **Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi** untuk semua kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Akun ini disediakan melalui web resmi dengan menggunakan operator dapodik masing-masing instansi. Syarat penting dalam penggunaan platform ini yaitu harus terdaftar di aplikasi data pokok Pendidikan (DAPODIK). Akun ini harus diaktifkan agar bisa digunakan sebagai akun dalam mengakses berbagai fitur di dalamnya.

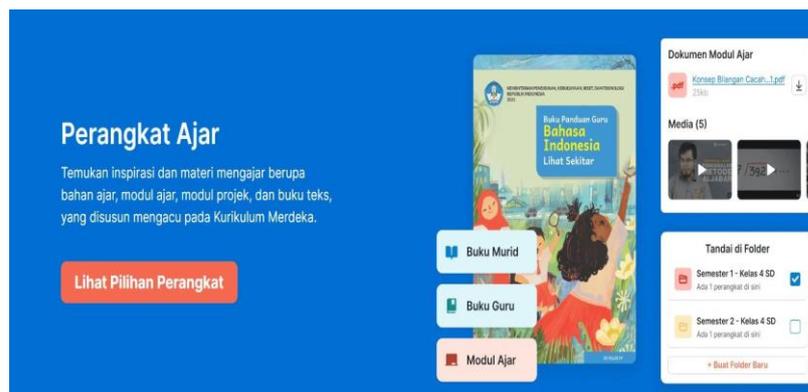
Platform merdeka mengajar bisa kita gunakan melalui laman web <https://guru.kemdikbud.go.id/>. Dalam platform ini memiliki berbagai fitur di dalamnya yang dapat meningkatkan kinerja para guru khususnya, yaitu assesmen murid, perangkat ajar, pelatihan mandiri dan bukti karya. Selain itu, ada pula penjelasan terkait kurikulum merdeka khususnya tentang prinsip dan penerapan kurikulum. Di bagian akhir terdapat akses bantuan, syarat dan ketentuan, kebijakan privasi dalam mengunduh platform merdeka mengajar.

Dalam fitur yang pertama yaitu asesmen murid. Fitur ini berisi paket-paket soal literasi dan numerasi yang bisa diberikan oleh guru. Pembagian soal ini dapat dilakukan secara daring maupun luring. Jika daring, kita bisa mengakses langsung melalui handphone, jika luring kita sebagai guru harus melakukan print out. Pada jenjang sekolah dasar terdapat tiga fase, yaitu fase A untuk kelas I dan II, fase B untuk kelas III dan IV, fase C untuk kelas V dan VI (**Balai Penjaminan Mutu Pendidikan DKI Jakarta**, 2022). Adapun tampilan fitur asesmen murid pada platform merdeka mengajar jika melalui web browser bisa kita lihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Asesmen Murid

Setelah fitur asesmen murid, ada pula fitur perangkat ajar. Dalam fitur ini berisi terkait bahan-bahan pembelajaran mata pelajaran serta proyek penguatan profil Pancasila (P5) untuk guru supaya memudahkan guru dalam penerapannya serta meningkatkan kinerjanya. Dalam upaya peningkatan kinerja, guru-guru bisa mengakses ini untuk mencari alur dan capaian pembelajaran, modul proyek, modul ajar, video pembelajaran dan bahan lainnya untuk guru menerapkan kurikulum merdeka ini (**Sari, Pramesti, Suliana, & Suliana**, 2022). Guru bisa mencari dengan mudah dengan memilih mata pelajaran dan fase sesuai dengan keinginan. Perangkat ajar yang telah didownload bisa kita simpan di folder komputer agar dapat diakses secara offline. Adapun tampilan fitur perangkat ajar seperti pada Gambar 3. Berikut ini.



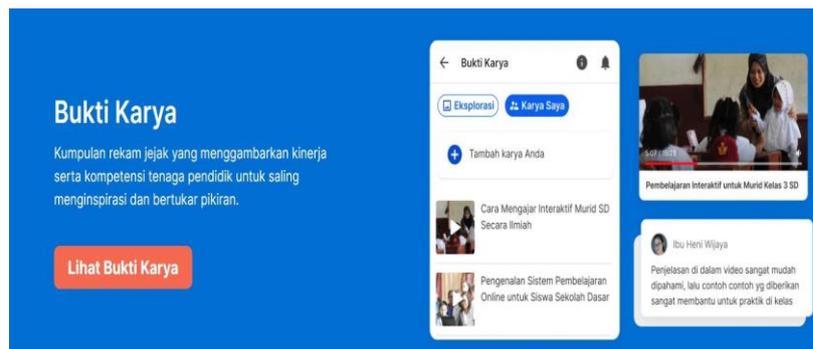
Gambar 3. Perangkat Ajar

Selanjutnya yaitu fitur pelatihan mandiri yang berisi tentang macam topik yang relevan, singkat dan praktis yang telah disesuaikan dengan penerapan kurikulum merdeka untuk kepala sekolah dan guru. Topik pembahasan pada masing-masing jenjang pendidikan pun disajikan berbeda-beda. Untuk guru SD, topik yang tersedia adalah merdeka belajar, kurikulum merdeka, perencanaan pembelajaran SD, asesmen SD, proyek penguatan profil pelajar Pancasila SD, penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan dan karakter peserta didik SD, perencanaan untuk perbaikan satuan Pendidikan, refleksi diri, disiplin positif dan lain-lain. Pelatihan ini disediakan secara sederhana untuk para guru, sehingga dapat mengerjakannya dimanapun dan kapanpun. Materi didalamnya juga tersedia berbagai video pelatihan yang dapat ditonton untuk menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan di dalamnya. Pada fitur ini juga tersedia aksi nyata yang merupakan penerapan guru secara nyata ketika sudah melaksanakan pelatihan dan akan diberikan sertifikat ketika sudah menyelesaikannya. Selain itu, fitur ini juga berisi informasi terkait webinar yang bisa diikuti oleh semua guru di Indonesia dan sesuai dengan topik yang ingin kita pilih (Fiki Prayogi, Tommy Hastomo, Siti Zahra, Atik Afifah, 2022). Adapun tampilan fitur pelatihan mandiri ini dapat kita lihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan Mandiri

Selanjutnya adalah fitur bukti karya. Pada fitur ini berisi kumpulan dokumentasi karya guru yang dapat diunggah pada platform ini berbentuk video. Tujuannya adalah untuk bisa saling menginspirasi dan bertukar pikiran antara guru yang ada diseluruh Indonesia. Video yang di upload terkait kinerja, kompetensi dan prestasi guru yang didapatkan. Bukti karya yang diupload dan dibagikan seperti video rekaman proses pembelajaran dengan media, metode dan model-model yang menarik, karya tulis guru dan dokumen pengembangan diri. Video yang dapat dibagikan berdurasi 7-15 menit (Rohimat, Sanusi, & Mumtahanah, 2022) Dalam fitur ini sangat mendukung kinerja para guru untuk bisa berkreasi dan berinovasi lebih baik lagi. Adapun fitur bukti karya ini bisa kita lihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Bukti Karya

Di dalam platform ini, tentunya ada beberapa kekurangan dan kelebihan masing-masing. Kelebihan yang dimiliki ialah berbentuk aplikasi yang mudah diakses, dapat memberikan guru gambaran terkait kurikulum merdeka, memudahkan guru dalam meningkatkan kompetensinya, melengkapi administrasi dan bahan-bahan ajar yang dapat digunakan guru, ada video inspirasi yang dapat dijadikan contoh dan dapat memberikan informasi terkini terkait implementasi kurikulum merdeka. Kekurangannya yaitu platform ini harus memiliki akun belajar.id dan terdaftar di dapodik minimal dua tahun mengajar. Hal ini menjadi kendala bagi guru-guru yang baru mengajar sehingga mereka belum bisa mengakses platform ini.

Dalam kegiatan *in house training* (IHT) ini, tujuan akhir yang ingin dicapai adalah tindak lanjut dari para guru setelah mengikuti kegiatan ini. Salah satu guru di SDN 006 Loa Janan Ilir, sudah menerapkan bahan ajar yang ia dapatkan melalui platform ini, yaitu bahan ajar terkait pembelajaran IPAS, ia melihat beberapa video inspirasi dan bahan ajar yang tersedia. Ternyata cocok untuk diterapkan ke dalam kelas. Tindak lanjut ini dilakukan setelah satu minggu mengikuti kegiatan *in house training* (IHT) ini. Adapun penerapannya bisa kita lihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Tindak Lanjut Kegiatan *In House Training*

KESIMPULAN

Ketika masa pandemi telah selesai, maka pembelajaran akan kembali normal secara perlahan. Dalam proses pengembalian pasca pandemi ini, tidak bisa menjalankan pembelajaran seperti biasa atau sebelum pandemi ada. Untuk itu pemerintah mengambil langkah untuk memodifikasi kurikulum dari K13 ke Kurikulum Merdeka. Ada beberapa dari guru masih kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka hingga ini bisa mengganggu kinerja mereka. Untuk itu platform merdeka mengajar (PMM) hadir untuk menjadi solusi dalam membantu para guru menerapkan kurikulum merdeka ini. Di SDN 006 Loa Janan Ilir, mengadakan kegiatan *in house training* (IHT) terkait pengenalan dan penggunaan platform merdeka mengajar (PMM) kepada guru-guru. Sehingga guru-guru khususnya di SDN 006 Loa Janan Ilir bisa menerapkan kurikulum merdeka dengan mudah dan dapat memanfaatkan platform merdeka mengajar

(PMM) ini sebagai solusi ketika ada yang kurang dipahami dalam penerapan kurikulum merdeka ini. Platform merdeka mengajar (PMM) tidak hanya membantu guru dalam memberikan informasi terkait kurikulum merdeka, tetapi di dalamnya juga guru bisa berkreasi dan membuat video inspirasi kepada kawan-kawan sejawat dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kegiatan *in house training* (IHT) ini sangat penting dilakukan, khususnya terkait penggunaan platform merdeka mengajar (PMM) ini, dengan tujuan guru-guru bisa mengakses dan memanfaatkan berbagai fitur-fitur di dalamnya untuk menunjang dan membantu mereka dalam menjalankan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini berjalan dengan baik dan sesuai rencana yang diinginkan berkat Kerjasama peneliti dan guru-guru SDN 006 Loa Janan Ilir. Ucapan terimakasih untuk para rekan guru, rekan peneliti dan dosen dalam membimbing penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Keuangan. (2018). Undang-undang (UU) tentang Sistem Pendidikan Nasional. Balai Penjaminan Mutu Pendidikan DKI Jakarta. (2022). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar untu Pengembangan Proses Mengajar, Belajar dan Berkarya. Retrieved from <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/pemanfaatan-platform-merdeka-mengajar-untuk-pengembangan-proses-mengajar-belajar-dan-berkarya/>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2020). Platform Merdeka Mengajar. Retrieved from <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/platform-merdeka-mengajar>
- Fiki Prayogi, Tommu Hastomo, Siti Zahra, Atik Afifah, I. S. (2022). Menyongsong Kurikulum Merdeka Melalui Platform Merdeka Mengajar: Optimalisasi Profesionalitas Guru di SMA Adiguna Bandar Lampung. *Adiguna: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 143-150.
- Kementerian Pendidikan Budaya Ristek dan Teknologi. (2020). Program Sekolah Penggerak. Retrieved from <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak/>
- Lisnawati, R. (2018). Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, dan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p143-149>
- Rohimat, S., Sanusi, S., & Munthahanah, M. (2022). Diseminasi Platform Merdeka Mengajar Untuk Guru Sma Negeri 6 Kota Serang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 1-9. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v4i2.2035>
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Studi Kasus Di Tk Muslimat Nu Maslakul Huda. *Jurnal Reforma*, 8(1), 173. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.140>
- Sari, A. S. L., Pramesti, C., Suliana, & Suliana, R. (2022). Sosialisasi Platform Merdeka Mengajar Sebagai Wadah Belajar Dan Berkreasi Guru. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(01), 63-72. Retrieved from <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas>